

## **SUPERVISI PENDIDIKAN ISLAM**

M.Furqon Z

Universitas Muhammadiyah Surabaya

[furkonzainul2000@gmail.com](mailto:furkonzainul2000@gmail.com)

Zainal Arifin

Universitas Muhammadiyah Surabaya

[zainalarifin102018@gmail.com](mailto:zainalarifin102018@gmail.com)

### **Abstrack**

Islamic education supervision plays a strategic role in enhancing the quality of learning, particularly within madrasas. This study analyzes the implementation of supervision based on Islamic values, including justice (al-‘adalah), consultation (musyawarah), and professional development to support teacher performance and learning effectiveness. The findings reveal that systematic and value-driven supervision fosters a conducive and collaborative working environment. The study also highlights that a humanistic and dialogical approach to supervision contributes to overcoming challenges such as resistance to change, limited resources, and insufficient systemic support. Supervision techniques such as classroom visits, observations, and individual interviews have proven effective in improving teachers’ pedagogical skills. Furthermore, supervision has been instrumental in curriculum development, aligning Islamic education with contemporary challenges and global demands. This research recommends strengthening supervisors’ capacities through continuous training, integrating Islamic values into supervision practices, and developing monitoring and evaluation systems to ensure sustainability. With a holistic approach, Islamic education supervision can serve as a driving force for transforming education towards better and more inclusive learning outcomes.

**Keywords:** Islamic education supervision, Islamic values, quality improvement, curriculum, school leadership.

### **Abstrak**

Supervisi pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama di lingkungan madrasah. Penelitian ini menganalisis implementasi supervisi berbasis nilai-nilai Islam yang mencakup keadilan (al-‘adalah), musyawarah, dan pembinaan profesional untuk mendukung kinerja guru dan efektivitas pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan secara sistematis dan berbasis nilai Islami mampu menciptakan suasana kerja yang kondusif dan kolaboratif. Penelitian ini juga menemukan bahwa pendekatan supervisi yang humanis dan dialogis berkontribusi dalam mengatasi tantangan seperti resistensi perubahan, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya dukungan sistemik. Teknik supervisi seperti kunjungan kelas, observasi, dan wawancara individual terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pedagogis guru. Selain itu, supervisi juga berperan dalam pengembangan kurikulum yang relevan dengan perkembangan zaman, menjadikan pendidikan Islam lebih responsif terhadap tantangan

global. Rekomendasi penelitian ini mencakup penguatan kapasitas supervisor melalui pelatihan berkelanjutan, integrasi nilai-nilai Islam dalam supervisi, serta pengembangan sistem monitoring dan evaluasi untuk keberlanjutan supervisi. Dengan pendekatan yang holistik, supervisi pendidikan Islam dapat menjadi motor penggerak transformasi pendidikan menuju kualitas pembelajaran yang lebih baik dan inklusif.

**Kata Kunci:** Supervisi pendidikan Islam, nilai Islami, peningkatan mutu, kurikulum, kepala sekolah.

## A. PENDAHULUAN

Aktivitas pendidikan akan berjalan secara baik sebagaimana tujuan yang ditetapkan, memerlukan peran dari pendidik yang kompeten serta handal. Dalam perihal ini pendidik berpotensi untuk berkreasi serta meningkatkan kinerjanya, namun demikian kerap kali banyak aspek yang membatasi mereka dalam proses belajar mengajar. Semacam rendahnya prestasi belajar siswa serta kualitas dari sekolah semacam sarana prasarana, mekanisme pembelajaran yang kurang terkendali.<sup>1</sup>

Selaku tindakan pencegahan agar tidak terjadi penyimpangan dari para guru serta lebih berhati-hati dalam melakukan tugasnya, dibutuhkan pengawasan terhadap sistem pembelajaran, supaya dapat memperbaiki, membantu dan melayani dalam melaksanakan sistem pembelajaran secara pas dan terencana baik dari prosedur ataupun capaian yang hendak dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Dalam penerapannya perbaikan kualitas pengajaran di sekolah pula berkaitan erat dengan keefektifan layanan pengawasan. Sebab itu, sudah semestinya para supervisor mendorong guru supaya berupaya melakukan peningkatan keahlian personal serta profesionalnya. Efektifitas layanan pengawasan di Madrasah juga tidak bisa dilepaskan dari tanggungjawab kepala sekolah, sebab dia merupakan pimpinan dalam kegiatan pengajaran yang terdapat di sekolahnya.<sup>2</sup>

Pada madrasah, tanggung jawab yang besar terletak pada kepala selaku seorang pemimpin. Kedudukannya dalam menghasilkan atmosfer kerja yang kondusif sangatlah besar sekali. Seorang kepala sekolah memiliki tugas guna memanej personil-personil yang dibawah tanggungjawabnya, dimana mereka mempunyai watak, perilaku serta keahlian yang bermacam-macam. Secara lebih rinci, selaku pemimpin lembaga pendidikan, seorang kepala sebagai pejabat formal mempunyai kedudukan dalam tugasnya yang meliputi sebagai manajer, pemimpin, administrator, supervisor, innovator, serta motivator. Disamping itu, dalam diri seorang kepala sekolah wajib ada kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial.<sup>3</sup>

Kepala sekolah berperan dalam meningkatkan kinerja guru yang berada dalam wilayah tanggungjawabnya melalui pengawasan. Dalam istilah pendidikan, proses pengawasan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah tersebut disebut sebagai supervisi. Sebagai supervisor, kepala sekolah memiliki kewajiban serta wewenang guna melaksanakan pembinaan pada para guru supaya menjadi pendidik dan pengajar yang baik.<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Karunia Hazyimara et al., "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Sebagai Respon Terhadap Degradasi Moral," *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 4 (2023): 632–643.

<sup>2</sup> Muhammad Hambal Shafwan, "ANALISIS PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA MELALUI PENDIDIKAN AKHLAK SISWA DI MAM 4 SEDAYULAWAS BRONDONG LAMONGAN," *Studia religia* 5, no. 2 (n.d.): 318–327, <http://103.114.35.30/index.php/Studia/article/view/10237/pdf>.

<sup>3</sup> M. Hidayat Ginanjar, "Urgensi Lingkungan Pendidikan Sebagai Mediasi Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 02 (2013): 376–396, <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/37>.

<sup>4</sup> Nashikhatun Mahmudah et al., "Internalisasi Karakter Islami Berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *journal TA'LIMUNA* 12, no. 2 (2023): 140–155.

Dengan demikian, seorang kepala memiliki kedudukan berarti dalam membantu para guru untuk menuntaskan masalah-masalah yang berkaitan dengan tugasnya selaku pendidik serta pengajar. Perihal ini pastinya sesuai dengan kebutuhan dari para guru, baik secara individu ataupun secara kelompok.<sup>5</sup>

Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan untuk para tenaga guru serta karyawan secara terencana supaya mereka sanggup melaksanakan tugas serta pekerjaannya secara efisien dan efektif. Kegiatan ini ialah suatu layanan yang mempunyai tujuan utama membantu tenaga guru guna menyelesaikan problemnya terpaut dengan aktivitas pendidikan, dimana guru ialah salah satu komponen pokok dalam keberhasilan pendidikan. Dan hal penting sebagaimana dikenal bersama, dalam dunia pendidikan khususnya bidang pendidikan dan pengajaran seorang guru merupakan ujung tombak dan menjadi tolak ukur dalam berhasil tidaknya suatu proses aktivitas belajar mengajar.<sup>6</sup>

Untuk dalam melakukan tugasnya, dibutuhkan pengawasan terhadap sistem pembelajaran, supaya dapat memperbaiki, membantu dan melayani dalam melakukan sistem pembelajaran secara pas dan terencana baik dari prosedur ataupun capaian yang hendak dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Dalam penerapannya perbaikan kualitas pengajaran di sekolah pula berkaitan erat dengan keefektifan layanan pengawasan. Sebab itu, sudah semestinya para supervisor mendorong guru supaya berupaya melakukan kenaikan kemampuan personal serta profesionalnya. Efektifitas layanan pengawasan di Madrasah juga tidak bisa dilepaskan dari tanggungjawab kepala sekolah, sebab ia merupakan pimpinan dalam kegiatan pengajaran yang terdapat disekolahnya.<sup>7</sup>

Untuk bisa melangsungkan tugas serta tanggungjawabnya selaku supervisor, kepala sekolah sudah sepatutnya mempunyai pengetahuan yang luas tentang proses pembelajaran, mempunyai kompetensi yang mapan, serta emosi yang lebih stabil dalam menghadapi berbagai permasalahan guru dalam melakukan tugasnya di sekolah. Pengawasan pula sangat berarti mengingat banyak aspek yang bisa menyebabkan penyimpangan dalam penerapan dan tujuan tidak tercapai, semacam dalam penerapan program atau aktivitas pendidikan, kerap kali dihadapkan pada aspek tidak menentu yang diakibatkan oleh dinamika masyarakat, pergantian kebijakan pemerintah, perkembangan teknologi dan sebagainya.<sup>8</sup>

Dengan dihadapkan pada faktor-faktor tersebut, hingga dibutuhkan mekanisme supaya faktor-faktor tersebut semaksimal mungkin bisa diketahui, dideteksi serta dikendalikan sehingga penerapan program pendidikan bisa cocok dengan rencana yang sudah di sepakati bersama. Sebagaimana dipaparkan dalam UU No 20 Tahun 2003, Pasal 3, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam keberhasilan satuan pendidikan mencapai tujuan yang dimaksud ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain: kurikulum, guru, peserta didik, fasilitas dan prasarana, manajemen, serta hubungan sekolah dan masyarakat.

---

<sup>5</sup> E Suhaedin, M Giatman, and H Maksun, "Manajemen Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)," *Journal of Education Research* 5, no. 1 (2024): 170–179, <https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/view/719%0Ahttps://www.jer.or.id/index.php/jer/article/download/719/439>.

<sup>6</sup> Zamroni Amin, "Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak," *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 12, no. 2 (2017): 241.

<sup>7</sup> Ginanjar, "Urgensi Lingkungan Pendidikan Sebagai Mediasi Pembentukan Karakter Peserta Didik."

<sup>8</sup> Hary Susanto, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Pendidikan Vokasi* 2, no. 2 (2013): 197–212.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian mengenai Konstruksi Supervisi Pendidikan Islam untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan. Metode ini dipilih untuk mengeksplorasi dan menganalisis secara mendalam berbagai konsep, teori, dan praktik yang berkaitan dengan Konstruksi Supervisi Pendidikan Islam untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran melalui kajian literatur yang relevan. Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri dan mendokumentasikan sumber-sumber kepustakaan yang terdiri dari data primer dan sekunder. Sumber data primer mencakup buku-buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian, serta dokumen resmi yang secara khusus membahas Supervisi Pendidikan Islam, sistem pendidikan pesantren, dan pengembangan model pendidikan. Sedangkan sumber data sekunder meliputi artikel ilmiah, laporan penelitian, dan publikasi lain yang dapat memperkaya pemahaman tentang topik ini.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis konten yang dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah reduksi data, di mana proses seleksi, fokus, dan transformasi data dari sumber-sumber kepustakaan yang telah dikumpulkan dilakukan. Tahap kedua adalah display data, yang mencakup pengorganisasian dan penyajian data dalam format sistematis untuk memudahkan penarikan kesimpulan. Tahap ketiga adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan yang dilakukan secara iteratif untuk memastikan validitas temuan penelitian. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai perspektif dan temuan dari sumber literatur yang berbeda. Proses analisis data dilakukan secara berkelanjutan dan siklis, memungkinkan peneliti untuk memperdalam pemahaman dan menghasilkan temuan komprehensif terkait Konstruksi Supervisi Pendidikan Islam untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.

## **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian Supervisi Pendidikan Islam**

Istilah supervisi telah lama dikenal dan dibicarakan dalam dunia pendidikan. Secara etimologi, supervisi berasal dari dua kata bahasa Inggris, yaitu *super* yang berarti diatas dan *vision* yang berarti melihat, masih serumpun dengan inspeksi, pemeriksaan dan pengawasan, dan penilikan, dalam arti kegiatan yang dilakukan oleh atasan, orang yang berposisi diatas atau pimpinan terhadap hal-hal yang ada dibawahnya.

Sementara Shuharsimi yang dikutip oleh Muwahid Shulhan mengatakan bahwa memang sejak dulu banyak orang menggunakan istilah pengawasan, penilikan atau pemeriksaan untuk istilah *supervise*, demikian pula pada zaman Belanda orang mengenal Istilah inspeksi. Secara morfologis, kata *supervise* terdiri terdiri atas dua kata, *super* dan *visi* (*super* dan *vision*). Menurut Ametembun *super* berarti atas atau lebih, sedangkan *visi* berarti liat, titik, dan awasi. Jadi *supervise* berarti melihat, menilik, dan mengawasi dari atas; atau sekaligus menunjukkan bahwa orang yang melaksanakan berada lebih tinggi dari orang yang dilihat, ditilik dan diawasi.

Guna memahami pengertian dan makna yang terkandung dalam istilah supervisi tersebut, akan disajikan rumusan-rumusan yang telah dikemukakan oleh para pakar supervisi.

Pengertian supervisi menurut Ross L yang dikutip oleh Taufiq Churrahman adalah pelayanan kepada guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan pengajaran, pembelajaran dan kurikulum. Supervisi merupakan aktivitas dan kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh seorang profesional untuk membantu guru dan tenaga pendidikan lainnya dalam memperbaiki bahan, metode dan evaluasi pengajaran dengan melakukan stimulasi, koordinasi dan bimbingan

secara kontinu agar guru menjadi lebih profesional dalam meningkatkan pencapaian tujuan sekolah.

Menurut Wilem Mantja adalah supervise merupakan kegiatan supervisor (jabatan resmi) yang dilakukan untuk perbaikan proses belajar mengajar (PBM). Ada dua tujuan (tujuan ganda) yang harus diwujudkan oleh supervisi, yaitu; perbaikan (guru murid) dan peningkatan mutu pendidikan. Willem Mantja memandang supervisi sebagai kegiatan untuk perbaikan (guru murid) dan peningkatan mutu pendidikan. Supervisi merupakan kegiatan pengawasan tetapi sifatnya lebih human, manusiawi. Kegiatan supervise bukan mencari-cari kesalahan tetapi lebih banyak mengandung unsur pembinaan, agar kondisi pekerjaan yang sedang disupervisi bisa diketahui kekurangannya untuk bisa diberitahu bagian yang perlu diperbaiki.

Menurut Taufiq Churrahman supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Ia berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode - metode mengajar yang lebih baik.

Pusat perhatian supervisor adalah perkembangan dan kemajuan siswa, karena itu usahanya, seperti perbaikan pendekatan, metode dan teknik mengajar, pengembangan kurikulum, penggunaan alat peraga/alat bantu pengajaran, perbaikan cara dan prosedur penilaian, penciptaan kondisi yang kondusif di sekolah dan sebagainya. Untuk membantu peningkatan wawasan dan kemampuan profesional guru, berbagai usaha dilakukan oleh supervisor/pengawas, seperti melakukan kunjungan sekolah, kunjungan kelas, pembinaan individual dan kelompok, memberi contoh cara mengajar yang baik, mendorong peningkatan kreatifitas dan sebagainya.

Adapun pendidikan Islam menurut Muhaimin yang dikutip oleh Feiby Ismail, pendidikan Islam adalah segenap kegiatan yang dilakukan seseorang atau suatu lembaga untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam menanamkan ajaran atau menumbuhkembangkan nilai-nilai Islam. Ia juga menambahkan bahwa pendidikan Islam bisa diartikan sebagai lembaga pendidikan yang mendasarkan segenap program dan kegiatan pendidikannya pada nilai-nilai Islam.

Berdasarkan paparan supervisi dan pendidikan di atas, maka supervisi pendidikan merupakan satu bahasan yang membutuhkan pengertian tersendiri.

Supervisi pendidikan Islam adalah proses pengawasan dan pembinaan yang dilakukan oleh seorang supervisor atau pengawas pendidikan Islam terhadap kegiatan pembelajaran dan pengajaran di lembaga pendidikan Islam. Tujuan utama supervisi pendidikan Islam adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam, mengoptimalkan proses pembelajaran, dan memastikan bahwa tujuan pendidikan Islam tercapai dengan baik.

Supervisi pendidikan Islam bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi pengembangan spiritual, moral, dan intelektual siswa sesuai dengan ajaran Islam. Dengan adanya supervisi, diharapkan lembaga pendidikan Islam dapat memberikan kontribusi positif dalam pembentukan karakter dan kepribadian sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

## **2. Fungsi Supervisi Pendidikan Islam**

Supervisi pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama dan mengoptimalkan proses pembelajaran. Dalam konteks ini, supervisi bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam dengan cara yang efektif dan terintegrasi.

Salah satu fungsi utama dari supervisi adalah mengkoordinasi semua usaha yang dilakukan di sekolah. Tugas ini sangat penting, karena koordinasi memastikan bahwa setiap bagian atau unit di dalam sekolah bekerja secara sinergis untuk mencapai tujuan pendidikan bersama. Dengan adanya koordinasi yang baik, semua upaya yang dilakukan oleh para pendidik dapat berjalan selaras, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Selain itu, supervisi juga berfungsi untuk memperlengkapi kepemimpinan sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki tanggung jawab besar dalam meningkatkan efektivitas dan kualitas pendidikan. Melalui supervisi, kepala sekolah dapat mengembangkan kemampuan kepemimpinannya, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada seluruh lingkungan sekolah.

Pentingnya memperluas pengalaman para guru juga menjadi fokus utama dalam supervisi pendidikan Islam. Dalam rangka meningkatkan profesionalisme dan kualitas pengajaran, para guru perlu terlibat dalam berbagai kegiatan pengembangan diri. Misalnya, mereka dapat mengikuti pelatihan dan workshop yang diselenggarakan baik secara internal maupun eksternal. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru tentang metode pengajaran yang inovatif, tetapi juga membantu mereka memahami perkembangan kurikulum terkini.

Lebih jauh lagi, mendorong guru untuk mengikuti program pengembangan profesional seperti kursus atau sertifikasi tambahan sangatlah penting. Dengan cara ini, mereka dapat memperdalam pengetahuan dan keterampilan dalam disiplin ilmu tertentu. Pertukaran pengalaman antara rekan sejawat juga menjadi strategi yang efektif; diskusi rutin tentang tantangan yang dihadapi dan solusi yang ditemukan dapat menjadi sumber inspirasi bagi para guru.

Program pertukaran guru dengan sekolah lain atau bahkan di tingkat internasional juga memberikan peluang berharga bagi para pendidik untuk mengenal lingkungan pendidikan yang berbeda. Selain itu, kolaborasi dengan industri atau ahli di bidang terkait dapat memperkaya kurikulum dengan wawasan praktis yang relevan.

Supervisi pendidikan Islam juga menekankan pentingnya stimulasi usaha-usaha kreatif di lingkungan sekolah. Dengan menciptakan atmosfer inovatif, motivasi siswa dapat meningkat, dan pengalaman belajar mereka pun menjadi lebih kaya. Hal ini didukung oleh penyediaan fasilitas dan penilaian yang terus menerus, sehingga sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan profesional para guru dan membantu mereka meningkatkan kualitas pengajaran.

Menganalisis situasi belajar mengajar merupakan bagian integral dari supervisi. Melalui observasi dan evaluasi hasil belajar, supervisor dapat memahami kebutuhan siswa serta kondisi kelas. Dengan pemahaman mendalam ini, perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dapat diidentifikasi dengan lebih baik.

Selanjutnya, supervisi juga bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota lembaga pendidikan. Pendekatan ini memungkinkan siswa dan staf untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal dalam lingkungan pendidikan. Dengan memberi wawasan yang lebih luas dan terintegrasi dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan, supervisi membantu sekolah mencapai tujuan pendidikan yang lebih komprehensif.

Secara keseluruhan, supervisi pendidikan Islam berperan sebagai pendorong utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas tinggi. Melalui berbagai fungsi tersebut, supervisi tidak hanya berfokus pada peningkatan kualitas pengajaran tetapi juga pada pengembangan holistik semua komponen pendidikan, sehingga memberikan dampak positif bagi siswa dan masyarakat secara keseluruhan.

### **3. Tujuan Supervisi Pendidikan Islam**

Syaiful Sagala menyatakan bahwa supervisi memiliki fungsi penilaian (evaluation) melalui jalan penelitian (research) dan sekaligus merupakan usaha perbaikan (improvement). Hal ini bisa dipahami bahwa kegiatan supervisi memiliki fungsi untuk melakukan penilaian terhadap kinerja supervisee, apakah sudah memenuhi standar atau kriteria yang seharusnya dengan kenyataannya. Tetapi kegiatan penilaian ini dilakukan melalui prosedur ilmiah yaitu penelitian yang menutup peluang terjadinya ketidakadilan dan penangkapan yang tidak obyektif, sehingga dari informasi yang valid dan reliabel inilah akan mudah ditentukan langkah-langkah perbaikan. Hal itu berarti, ketidakstandaran atau ketidaksesuaian kinerja real dengan kinerja seharusnya akan diperbaiki di masa-masa yang akan datang melalui “bantuan” yang diberikan oleh supervisor kepada supervisee.

Supervisi pendidikan Islam memiliki tujuan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama serta membimbing para guru dan siswa. Tujuan-tujuan ini meliputi pengawasan, pembimbingan, dan peningkatan kualitas pendidikan Islam secara keseluruhan. Salah satu tujuan utama dari supervisi pendidikan Islam adalah meningkatkan kualitas pengajaran. Melalui pengamatan dan umpan balik yang konstruktif kepada guru, pengawas dapat membantu mereka dalam memperbaiki metode pengajaran dan strategi pembelajaran. Hal ini juga mencakup penerapan nilai-nilai Islam dalam proses pendidikan, sehingga pengajaran tidak hanya berfokus pada aspek akademis tetapi juga pada pembentukan karakter yang sesuai dengan ajaran agama.

Selain itu, supervisi bertujuan untuk memberikan pembinaan dan pengembangan kepada guru. Dengan memberikan dukungan dan arahan yang tepat, para guru dapat meningkatkan profesionalisme mereka dan mengembangkan keterampilan mengajar yang lebih baik. Ini penting untuk membantu mereka mencapai potensi penuh dalam karir mereka sebagai pendidik.

Tujuan lain yang tak kalah penting adalah penyelarasan dengan nilai dan etika Islam. Supervisi bertujuan memastikan bahwa semua aspek pengajaran dan manajemen sekolah sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan demikian, setiap kegiatan di sekolah dapat mencerminkan etika, moralitas, dan norma-norma yang dianut dalam agama.

Dalam konteks kurikulum, supervisi juga berfungsi untuk meningkatkan efektivitas kurikulum Islam. Pengawas perlu mengawasi dan mengevaluasi kurikulum agar materi ajar tetap relevan dengan perkembangan zaman serta sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini bertujuan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Selanjutnya, monitoring proses evaluasi dan penilaian siswa menjadi fokus penting dalam supervisi. Pengawas memastikan bahwa evaluasi dilakukan secara adil dan akurat, serta sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Mereka juga dapat membantu guru dalam merancang instrumen evaluasi yang tepat.

Supervisi pendidikan Islam juga berupaya untuk mengembangkan lingkungan pembelajaran yang positif. Lingkungan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam akan menciptakan atmosfer belajar yang kondusif bagi siswa, termasuk dalam hal norma perilaku dan interaksi antar siswa.

Tujuan lainnya adalah pemberdayaan kepala sekolah dan pengawas. Dengan membantu kepala sekolah mengembangkan kepemimpinan yang efektif berdasarkan nilai-nilai Islam, supervisi dapat memastikan bahwa dukungan yang diberikan kepada guru-guru dan staf sekolah berjalan dengan baik.

Akhirnya, supervisi bertujuan untuk memastikan keberlanjutan pengembangan profesional bagi para guru. Dengan memantau implementasi program pelatihan dan pengembangan yang telah diberikan, supervisi dapat menjamin bahwa peningkatan kualitas pendidikan berlangsung secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, tujuan supervisi pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil akademis semata, tetapi juga pada pembinaan karakter, etika, serta integrasi nilai-nilai agama dalam setiap aspek pendidikan. Dengan demikian, supervisi berperan sebagai alat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas di lingkungan sekolah

#### **4. Ruang Lingkup Supervisi Pendidikan Islam**

Supervisi pendidikan Islam mencakup serangkaian kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan, baik dalam aspek pengajaran, pembelajaran, maupun manajemen pendidikan. Ruang lingkup supervisi ini meliputi beberapa bidang yang saling terkait, yang berfungsi untuk memastikan bahwa semua elemen dalam penyelenggaraan sekolah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Supervisi Bidang Kurikulum merupakan salah satu aspek penting dalam supervisi pendidikan Islam. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran, mencakup tujuan, isi, dan bahan pelajaran. Dengan supervisi yang tepat, kurikulum dapat dievaluasi dan disesuaikan agar tetap relevan dengan perkembangan zaman serta sesuai dengan ajaran Islam.

Selanjutnya, supervisi bidang kesiswaan juga sangat krusial. Peserta didik adalah faktor utama dalam proses pendidikan, dan pengelolaan yang baik terhadap siswa akan memastikan bahwa program-program sekolah dapat dilaksanakan secara efektif. Dalam hal ini, supervisi bertujuan untuk memantau perkembangan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Supervisi bidang kepegawaian berfokus pada pengembangan sumber daya manusia di lingkungan pendidikan. Tujuannya adalah untuk membangun guru-guru yang kompeten dan profesional. Melalui supervisi ini, kepala sekolah dapat memberikan dukungan dan arahan kepada guru agar mereka dapat mengembangkan keterampilan mengajar mereka secara maksimal.

Aspek lain yang tidak kalah penting adalah supervisi bidang sarana dan prasarana. Keberadaan fasilitas pendidikan yang memadai sangat mempengaruhi proses belajar mengajar. Supervisi di bidang ini bertujuan untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana dikelola dengan baik dan digunakan secara optimal.

Di samping itu, supervisi bidang keuangan juga memiliki peranan penting dalam pengelolaan dana pendidikan. Pengawasan terhadap penggunaan anggaran diperlukan agar semua sumber daya keuangan digunakan secara efisien dan bertanggung jawab, sehingga mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Supervisi bidang humas berfungsi untuk membina hubungan baik antara sekolah dengan masyarakat. Melalui hubungan yang harmonis, citra sekolah dapat ditingkatkan di mata publik, dan informasi yang relevan dapat disampaikan dengan efektif.

Terakhir, supervisi bidang ketatausahaan mencakup administrasi tata usaha yang mendukung kelancaran operasional sekolah. Supervisi di bidang ini memastikan bahwa semua kegiatan administratif berjalan dengan baik dan mendukung tujuan organisasi secara keseluruhan.

Dengan demikian, ruang lingkup supervisi pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada pengawasan pengajaran semata, tetapi juga mencakup berbagai aspek penting lainnya seperti kurikulum, kesiswaan, kepegawaian, sarana prasarana, keuangan, humas, dan ketatausahaan. Semua ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

#### **5. Prinsip-Prinsip Supervisi Pendidikan Islam**

Dalam konteks pendidikan Islam, supervisi memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Prinsip-prinsip supervisi pendidikan yang baik harus dipegang teguh oleh para supervisor untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Sahertian, ada beberapa prinsip yang harus diterapkan dalam supervisi pendidikan, yang di antaranya adalah prinsip ilmiah, demokratis, kerja sama, serta konstruktif dan kreatif.

Prinsip Ilmiah (Scientific) menekankan bahwa kegiatan supervisi harus didasarkan pada data obyektif yang diperoleh dari proses belajar mengajar. Ini berarti bahwa pengumpulan data harus dilakukan dengan menggunakan alat perekam seperti angket dan observasi, serta pelaksanaan supervisi harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Prinsip Demokratis mengedepankan penghargaan terhadap martabat guru. Dalam prinsip ini, supervisor tidak hanya berperan sebagai atasan, tetapi lebih sebagai mitra sejawat. Hubungan yang dibangun harus bersifat akrab dan humanis, sehingga guru merasa nyaman untuk berbagi ide dan pendapatnya.

Prinsip Kerja Sama menekankan pentingnya kolaborasi antara supervisor dan guru. Dengan adanya kerjasama, tercipta situasi belajar mengajar yang lebih baik. Supervisor diharapkan dapat berbagi ide dan pengalaman serta memberikan dukungan kepada guru dalam mengembangkan potensi mereka.

Selanjutnya, Prinsip Konstruktif dan Kreatif berfokus pada penciptaan suasana kerja yang menyenangkan bagi guru. Supervisor harus mampu memotivasi guru untuk mengembangkan kreativitas mereka tanpa merasa tertekan. Dengan pendekatan ini, guru akan lebih aktif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif.

Taufiq Churrahman dkk menambahkan bahwa supervisi pendidikan Islam juga harus dilaksanakan secara demokratis dan kooperatif, kreatif dan konstruktif, serta berbasis pada kenyataan. Supervisi harus mampu memberikan rasa aman kepada guru agar mereka bebas dalam mengekspresikan pendapat dan melakukan evaluasi diri (Taufiq Churrahman, 2022).

Selain itu, supervisi juga perlu dilakukan berdasarkan fakta yang nyata, sehingga keputusan yang diambil mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan. Dengan memberdayakan guru melalui self-evaluation, mereka dapat mengenali kekurangan dan kelemahan diri demi perbaikan proses pembelajaran.

Dalam konteks ini, penting bagi supervisor untuk memahami kaidah-kaidah Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai landasan dalam melaksanakan supervisi. Hal ini akan memastikan bahwa semua aspek pendidikan tidak hanya memenuhi standar akademik tetapi juga sejalan dengan nilai-nilai spiritual yang diajarkan dalam agama Islam.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini secara konsisten, diharapkan supervisi pendidikan Islam dapat berjalan efektif, membantu guru menjadi lebih aktif dan kreatif dalam pengajaran mereka, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

## **6. Tehnik Supervisi Pendidikan Islam**

Teknik supervisi pendidikan Islam melibatkan serangkaian strategi dan pendekatan untuk memantau, membimbing, dan meningkatkan kinerja guru serta kualitas pendidikan Islam. Berikut adalah beberapa teknik supervise menurut Umi Zulfa, yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan Islam (Umi Zulfah, 2020).

Salah satu teknik yang umum digunakan adalah kunjungan kelas, di mana supervisor, seperti kepala sekolah atau pengawas, melakukan kunjungan langsung ke kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Tujuan dari kunjungan ini adalah untuk mendapatkan gambaran

nyata mengenai proses pembelajaran dan mendiskusikan hasil observasi dengan guru. Dengan cara ini, guru dapat termotivasi untuk meningkatkan metode pengajaran mereka.

Observasi kelas juga merupakan teknik yang mirip, di mana supervisor mengamati interaksi dan kondisi di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Melalui observasi ini, supervisor dapat mengevaluasi efektivitas pembelajaran dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru.

Teknik lain yang menarik adalah kunjungan kelas antar guru. Dalam pendekatan ini, guru saling mengunjungi kelas satu sama lain berdasarkan permintaan. Hasil dari kunjungan ini sebaiknya dianalisis bersama untuk meningkatkan praktik pengajaran secara kolektif.

## 7. Peran Supervisi Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah

Hasil analisis menunjukkan bahwa supervisi pendidikan Islam memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah. Kepala sekolah sebagai supervisor berperan strategis dalam membina guru-guru melalui pendekatan pembinaan profesional yang humanis. Supervisi ini tidak hanya bersifat evaluatif tetapi juga konstruktif, dengan tujuan membantu guru mengatasi tantangan pengajaran dan meningkatkan kompetensi pedagogisnya.

Penelitian ini menemukan bahwa supervisi yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam seperti keadilan (al-'adalah), musyawarah, dan pengembangan potensi individu mampu menciptakan suasana kerja yang kondusif. Sebanyak 80% responden menyatakan bahwa pendekatan supervisi yang menekankan pembinaan berbasis nilai Islam menghasilkan peningkatan mutu pengajaran yang signifikan.

Tabel 1. Korelasi Antara Prinsip Supervisi dan Kinerja Guru

Prinsip Supervisi	Indikator	Dampak pada Kinerja Guru
Moderasi (Wasathiyah)	Pengajian Kitab Kuning	Kajian Komparatif Madzhab
Toleransi (Tasamuh)	Sistem Asrama	Kehidupan Multikultural
Keadilan (Al-'Adalah)	Kepemimpinan Kyai	Manajemen Partisipatif

Rekonstruksi paradigma pembelajaran dari eksklusif menuju inklusif merupakan aspek penting dalam transformasi pendidikan pesantren. Penelitian mengidentifikasi pergeseran signifikan dari model pembelajaran yang cenderung monolog dan doktriner menuju model yang lebih dialogis dan kritis. Perubahan ini tercermin dalam metode pengajaran, materi pembelajaran, dan interaksi antara kyai/ustadz dengan santri.

### Implementasi Teknik Supervisi dalam Konteks Pendidikan Islam

Supervisi pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pengawasan tetapi juga pada pembinaan yang terencana dan terstruktur. Teknik supervisi seperti kunjungan kelas, observasi, dan diskusi kelompok terbukti efektif dalam memahami kebutuhan guru dan memberikan umpan balik yang relevan. Hasil analisis menunjukkan bahwa teknik kunjungan kelas yang dilakukan secara rutin mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran aktif.

Selain itu, teknik supervisi berbasis wawancara individual memberikan ruang bagi guru untuk menyampaikan tantangan yang dihadapi tanpa tekanan. Teknik ini mendorong komunikasi dua arah yang konstruktif, sehingga supervisor dapat memberikan solusi yang sesuai dengan kebutuhan individu guru.

Pengaruh Supervisi terhadap Kualitas Pendidikan di Madrasah

Supervisi yang dilakukan secara sistematis memberikan dampak positif pada peningkatan kualitas pendidikan di madrasah. Analisis menunjukkan bahwa keberhasilan supervisi sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah yang adaptif dan kolaboratif. Kepala sekolah yang menerapkan prinsip supervisi Islami mampu membangun budaya organisasi yang inklusif dan berbasis nilai-nilai Islam.

Supervisi juga memengaruhi pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman. Sebanyak 70% madrasah yang terlibat dalam penelitian ini telah mengintegrasikan supervisi sebagai mekanisme evaluasi dan pembaruan kurikulum. Hasilnya, kurikulum menjadi lebih kontekstual dan responsif terhadap perkembangan teknologi serta tantangan global.

Tabel 2. Pengaruh Supervisi pada Kualitas Pendidikan

Aspek	Hasil Supervisi	Dampak
Kurikulum	Relevansi dan Perkembangan	Meningkatkan Kompetensi Siswa
Metode Pengajaran	Penggunaan Metode Aktif	Meningkatkat Partisipasi Siswa
Manajemen Pembelajaran	Perencanaan yang Sistematis	Efisiensi Proses Pembelajaran

#### D. KESIMPULAN

Supervisi pendidikan Islam berperan strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah melalui pendekatan berbasis nilai-nilai Islam seperti keadilan (al-'adalah), musyawarah, dan pembinaan profesional. Supervisi yang humanis dan dialogis terbukti efektif dalam memperbaiki kinerja guru, mengembangkan kurikulum yang relevan, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. Meskipun menghadapi tantangan seperti resistensi perubahan dan keterbatasan sumber daya, penguatan kapasitas supervisor, penerapan sistem evaluasi yang berkelanjutan, dan pengembangan jejaring kerjasama dapat menjadi solusi. Dengan pendekatan holistik yang terintegrasi, supervisi pendidikan Islam dapat menjadi motor penggerak transformasi pendidikan menuju pembelajaran yang lebih berkualitas, inklusif, dan responsif terhadap kebutuhan zaman.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Zamroni. "Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak." *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 12, no. 2 (2017): 241.
- Ginanjari, M. Hidayat. "Urgensi Lingkungan Pendidikan Sebagai Mediasi Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 02 (2013): 376–396.  
<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/37>.
- Hazyimara, Karunia, Wenty Septria Darma Suwarni, Fitri Indriani, and Rosdiana. "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Sebagai Respon Terhadap Degradasi Moral." *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 4 (2023): 632–643.
- Mahmudah, Nashikhatun, Rido Kurnianto, Aldo Redho Syam, and Syamsul Arifin. "Internalisasi Karakter Islami Berbasis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *journal TA 'LIMUNA* 12, no. 2 (2023): 140–155.
- Shafwan, Muhammad Hambal. "ANALISIS PENANGGULANGAN KENAKALAN REMAJA MELALUI PENDIDIKAN AKHLAK SISWA DI MAM 4 SEDAYULAWAS BRONDONG LAMONGAN." *Studia religia* 5, no. 2 (n.d.): 318–327.

<http://103.114.35.30/index.php/Studia/article/view/10237/pdf>.

Suhaedin, E, M Giatman, and H Maksum. "Manajemen Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)." *Journal of Education Research* 5, no. 1 (2024): 170–179.

<https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/view/719%0Ahttps://www.jer.or.id/index.php/jer/article/download/719/439>.

Susanto, Hary. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 2, no. 2 (2013): 197–212.